

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa akting semua peserta tingkat I kelas akting salihara 2018 dalam pementasan *Jakarta Setelah 18:00* dengan keunikannya masing-masing dapat mencapai kewajaran berakting di atas panggung. Para peserta juga mampu menunjukkan potensi yang mereka miliki. Terutama Carya Maharja mampu mencapai motivasi, rasa yakin dan kebenaran serta intonasi dan jeda dengan maksimal. Ia dapat berperan dengan baik pada aktingnya di pementasan *Jakarta Setelah 18:00*. Carya mampu meyakinkan penonton dengan laku dan cara ia mengungkapkan dialog. Carya tidak hanya menyampaikan informasi yang terkandung dalam dialog, Carya mencapai kedalam muatan pikiran dan emosi ketika berdialog.

Ia juga mampu menjaga fokus dan intensitas perasaan, pikiran dan laku sepanjang pertunjukan. Tidak ada tendensi untuk mempertontonkan kemampuan berakting dalam peran yang dilakukan Carya. Ia dalam aktingnya begitu memikat perhatian penonton. Terlebih pada saat adegan ia menceritakan kondisinya yang mengidap *schizophrenia*. Carya mencapai titik paling maksimal ketika berakting pada pementasan *Jakarta Setelah 18:00* saat menceritakan kisah hidupnya. Capaian akting Carya pada pementasan ini mengalami titik rendah ketika adegan

melakukan panggilan telepon berpasangan dengan Thenesia. Informasi yang terkandung dalam inti percakapan telepon tidak tersampaikan dengan baik. Mereka bertele-tele dan ada maksud mengundang gelak tawa penonton yang hasilnya adegan mereka membosankan.

Pengalaman empiris yang dilalui Carya juga berpengaruh pada aktingnya dalam pertunjukan *Jakarta Setelah 18:00*. Sehingga dia dapat menampilkan akting dengan kualitas maksimal karena ia benar-benar merasakan, memikirkan dan melakukannya. Pengalaman empiris saja tidak cukup untuk menghasilkan capaian akting yang bagus dan benar. Sikap keterbukaan Carya dengan materi-materi yang diberikan berdampak pada laku aktingnya. Sikap keterbukaan tersebut membuat materi-materi yang disampaikan Rukman Rosadi dapat diterima kemudian dipraktekkan dengan baik. Ukuran untuk seseorang yang baru pertama kali berperan Carya mencapai titik maksimal dalam perannya.

B. Saran

Melakukan sebuah kerja penelitian memerlukan tujuan yang jelas. Jika tujuan penelitian tidak ditentukan dari awal. Maka, peneliti akan kebingungan dengan objek yang dikaji. Durasi waktu penelitian juga harus diperhatikan untuk mempermudah kerja pengkajian. Pada penelitian ini penulis kurang bisa menganalisis akting dan mentranskrip pertunjukan dengan baik. Maka untuk penelitian selanjutnya agar dapat lebih kritis dalam menganalisis akting serta dapat lebih jelas mendeskripsikan pertunjukan. Sehingga hanya dengan membaca tulisan pembaca dapat berimajinasi mengenai jalannya peristiwa pertunjukan.

Sebaiknya peneliti memiliki *partner* yang dapat mendampingi hingga akhir proses dan banyak melakukan tukar pikiran serta berdiskusi. Karena jika tidak, peneliti akan kesulitan mengolah data dan memetakan cara berfikir. Konsentrasi akan sulit terbangun dan rasa malas melanda. Berani berkomunikasi dengan ahli juga diperlukan untuk menghasilkan penelitian yang maksimal.



KEPUSTAKAAN

- Benedetti, J. (2004). *Stanislavsky: An Introduction*. New York: Routledge.
- Dantes, P. D. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Dewojati, C. (2012). *Drama, Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Dr. Suwardi Endaswara, M. (2011). *Metode Pembelajaran Drama, Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian*. Yogyakarta: CAPS.
- Heerlen, E. E. (2007). *Tracing The Impact of stanislavski's System on Strasbreg's Method*. Stellenbosch University.
- Hutabarat, I. P. (2012). *Aktng Berdasarkan Sistem Stanislavsky*. Lampung: Dewan Kesenian Lampung.
- Maharja, C. (2019, April 11). (M. Sumelang, Pewawancara)
- Moh. Nazir, P. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mohamad, G. (2016). *VISA*. Jakarta: Komunitas Salihara.
- Prismawati, D. (2021, Januari 10). (M. Sumelang, Pewawancara)
- Putra, D. E. (2013). *Rahasia Bahasa Tubuh*. Jakarta: Titik Media.
- Riantiarno, N. (2011). *Kitab Teater*. Jakarta: Penerbit Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rohidi, T. R. (2011). *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Penerbit Cipta Prima Nusantara Semarang.
- Rosadi, R. (2021, Januari 13). (M. Sumelang, Pewawancara)
- Salihara, T. (2017). *Oedipus Di Kolonus Dan Pembunuh Yang Adil*. Jakarta: Komunitas Salihara.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stanislavsky. (1980). *Acting Method*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Stanislavsky. (2007). *Persiapan Seorang Aktor terjemahan Asrul Sani*. Jakarta: PT Bastela Indah Prinindo.

SUMBER WEBSITE

https://www.blue-communities.org/Contact/Participants/Carya_Maharja

<http://eagleinstitute.id/achievement>

<https://vimeo.com/caryamaharja>



NARASUMBER

Rukman Rosadi, 46 tahun, mentor Kelas Akting Salihara 2019

Dayu Prismawati, 27 tahun, penonton Kelas Akting Salihara 2019

Carya Maharja, peserta kelas akting Salihara 2019

